

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era pandemi mempengaruhi banyak sektor dan salah satunya sektor pariwisata. Dimana saat era pandemi banyak sektor pariwisata yang mengalami kemunduran, dan salah satunya adalah akomodasi. Ketika memasuki era *new normal*, banyak penyesuaian yang dilakukan oleh pebisnis pariwisata untuk bisa kembali membuka pariwisata. Era pasca pandemi menurut Kemenparekraf di laporan tren pariwisata 2022-2023 mengatakan bahwa, saat ini *glamping* menjadi pilihan para wisatawan aktif dan mereka lebih memilih *glamping* daripada *resort*. *Glamping* dari singkatan *glamorous camping* yang didefinisikan sebagai tipe *camping* atau berkemah yang lebih nyaman dan lebih mewah dibandingkan berkemah pada umumnya (Cambridge Dictionary, 2017).

Menurut Brooker dan Joppe, *glamping* merupakan perpaduan leksikal dari "glamor" dan "kemah" yang berasal dari aktivitas Safari Afrika yang menuntun wisatawan dari Eropa dan Amerika untuk tidur di tenda kanvas mewah didukung oleh pemandu, porter, koki, dan pelayan. Dengan demikian, fasilitas yang tersedia memberikan kenyamanan saat berkemah (Brooker dan Joppe, 2013). Gambaran perbedaan utama antara berkemah dengan unit akomodasi *glamping* dengan kamar hotel dan lokasi *glamping* dengan hotel *outdoor* di mana para tamu tetap dapat mengalami semua yang ditawarkan alam seperti yang dijelaskan oleh agen *glamping*, pendiri dari Pembrokeshire. (Ahn, 2015, Brochado dan Brochado, 2019).

Minat masyarakat terhadap sektor industri pariwisata di Indonesia masih terbilang tinggi (Finaka, 2023). Destinasi domestik terpopuler berdasarkan pertumbuhan jumlah pencarian adalah Kota Bandung berada di peringkat pertama, disusul dengan Yogyakarta, dan Cisarua (Kompas.com, 2022). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung, perkiraan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bandung berdasarkan pintu masuk Kota

Bandung ialah terdapat 3,741,680 jiwa atau setara dengan 1,37% dari jumlah penduduk di Indonesia. Industri pariwisata ini telah terbukti menjadi salah satu sektor yang penting bagi perekonomian Negara Kesatuan Republik Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, sektor pariwisata menduduki posisi keempat terbesar penghasil devisa negara (Buditiawan & Harmono, 2020).

Menurut *website* Wonderful Indonesia, terdapat enam lokasi *glamping* favorit, yaitu Desa Munduk Bali, Pulau Seribu, Bandung, Puncak, Nusa Penida, dan Gili Trawangan. Sawarga Glamping sendiri akan dibangun di daerah Bandung Selatan yaitu Cibodas, Desa Kutawaringin. Melihat keindahan alam di Cibodas yang masih asri inilah yang menjadi salah satu kesempatan yang akan dimanfaatkan untuk perencanaan bisnis Sawarga Glamping, sekaligus dalam hal memberikan pelayanan yang baik untuk para tamu. Sebagai penyedia pelayanan penginapan, strategi dalam memberikan pelayanan akan sangat berpengaruh terhadap keputusan para tamu dalam memilih penginapan. Pelayanan yang baik disediakan dengan tujuan agar para tamu dapat menikmati sensasi beristirahat layaknya berada di rumah mereka sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Sebuah kota yang dikenal karena keindahan alamnya yang memesona adalah Kota Bandung atau yang sering dijuluki sebagai Kota Kembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya destinasi wisata di Bandung antara lain Orchid Forest Cikole, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, Tebing Keraton dan Tangkuban Perahu yang berlokasi di daerah Bandung Utara. Namun sebaliknya, Bandung Selatan masih belum banyak diketahui masyarakat luas dan hal ini menyebabkan penumpukan yang terjadi di Bandung Utara terutama daerah Lembang, Dago, Cihampelas, dan Pasteur saat musim liburan tiba. Kepala Bidang Pariwisata, Disparbud Bandung Barat, David Oot mengatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berdasarkan hasil laporan dari pengelola objek wisata pada tanggal 31 Desember dan 1 Januari dengan tujuan ke Lembang ada peningkatan hingga dua kali lipat atau naik sekitar 90% jika

dibandingkan dengan libur tahun baru 2022 ujarnya saat dihubungi Tribun Jabar pada hari Minggu, 1 Januari 2023 (Kamaludin, 2023). Namun ternyata masih banyak kekayaan alam di wilayah Bandung terutama Bandung Selatan yang jarang dikunjungi bahkan diketahui oleh masyarakat luas seperti Ciwidey yang terkenal akan kebun stroberi-nya yang luas, Ciater atau Cimanggu dengan air panas alami, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, dan lain sebagainya. Hal ini dapat menjadi potensi sekaligus solusi bagi penumpukan wisatawan yang terjadi di daerah Bandung Utara pada musim liburan.

Cibodas merupakan salah satu desa yang masuk dalam Kabupaten Bandung dan berada di kawasan Kecamatan Kutawaringin dengan keindahan alam yang penuh dengan pegunungan dan juga persawahan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Pupu Alamsyah selaku Kepala Desa Cibodas, Cibodas telah ditetapkan sebagai desa wisata mulai tahun 2023 dikarenakan banyaknya pengendara sepeda yang berkunjung ke desa tersebut hanya untuk menikmati keindahan alamnya dan juga rute perjalanan yang cukup menantang bagi pengendara sepeda yang ahli.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Nugraha pada tahun 2020, dampak positif yang dapat terlihat dari meningkatkan aspek pariwisata yaitu tingkat kesejahteraan masyarakat semakin meningkat, warga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lapangan pekerjaan semakin kompetitif, fasilitas umum lebih tersedia, dan pemasaran hasil panen pertanian dapat dijual di tempat pariwisata. Banyaknya wisatawan yang mengunjungi Desa Cibodas setiap minggunya dapat mencapai lebih dari 500 pengendara. Selain itu, lokasi Desa Cibodas dekat dengan Stadion Olahraga Si Jalak Harupat sempat menjadi tuan rumah acara FORNAS VII pada tanggal 2 hingga 9 Juli 2023. Pada bulan yang sama, tim dari FIFA juga sudah melakukan inspeksi Stadion Si Jalak Harupat untuk acara U-17 yang rencananya akan diselenggarakan di sana (Antara & Nurdin S, 2023).

Alam dan sumber daya yang asri telah menjadi sebuah keunggulan yang mampu meningkatkan daya tarik daerah ini. Namun sangat disayangkan, dengan segala potensi yang ada, Desa Cibodas masih belum banyak

akomodasi yang cukup memadai. Di samping itu, daerah ini sangat berpotensi untuk dikembangkan kedepannya, karena masih sangat asri dan belum terdapat akomodasi yang bisa memberikan pengalaman menginap menyatu dengan alam terbuka dan nyaman. Dikarenakan daerah Bandung Utara sangatlah padat dan macet, maka ialah keputusan yang baik untuk mengembangkan sebuah akomodasi penginapan di Bandung Selatan menjadi sebuah destinasi wisata.

1.3 Tujuan Praktis

Merancang sebuah akomodasi yang terletak di Bandung Selatan, merupakan hal yang sangat berpotensi untuk tujuan wisata di masa depan. Hasil analisa masalah yang ditemukan, menjadikan masalah sebagai kesempatan atau peluang untuk bisa mengembangkan bisnis ini menjadi berhasil. *Survey* dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung dalam membandingkan antara data dengan permasalahan yang ada, agar bisa menemukan kesempatan yang baik dalam merencanakan bisnis *glamping* ini. Kegiatan *travelling* bagi generasi milenial sudah menjadi sebuah kebutuhan untuk mendapatkan pengalaman dalam memperoleh kebahagiaan, pembelajaran, maupun sekedar untuk eksistensi.

Terdapat beberapa jenis tren wisata dikalangan wisatawan milenial, salah satunya yaitu wisata *glamping* yang merupakan singkatan dari *glamorous camping* yang berarti berkemah tapi tetap glamor (Ferdian, 2020). Menurut Kemenparekraf dalam laporan tren pariwisata 2022-2023, *glamping* menjadi pilihan untuk era baru pasca pandemi dikarenakan kombinasi rekreasi *outdoor* dengan akomodasi dan para wisatawan aktif berwisata memilih sekitar 45,9% dan resort 24,7% apabila pandemi berakhir. Juga, dengan menerapkan konsep NEW-A (*Nature, Ecotourism, Wellness, dan Adventure*) yang disebutkan oleh Kemenparekraf dalam akomodasi *glamping* dengan inilah yang ingin dituju untuk bisa diterapkan dari segi segmentasi dan konsep *glamping* di daerah Cibodas. Selain itu, permasalahan yang ditemukan ialah belum banyaknya akomodasi di daerah Cibodas, Jawa Barat yang mempunyai kualitas memadai untuk tamu menginap. Melihat adanya potensi ini, dapat meningkatkan wisata

di daerah Cibodas dan memberikan akomodasi yang tidak biasa, pastinya memuaskan.

Hasil *survey* yang ada menunjukkan masih banyak orang yang belum mengetahui daerah Cibodas. Ini menjadi salah satu tujuan Sawarga Glamping agar bisa memperkenalkan daerah wisata Cibodas ke para pengunjung nantinya. Sawarga Glamping hadir sebagai penyedia akomodasi ikut mendukung pemerintah untuk bisa meningkatkan orang-orang berwisata ke daerah Cibodas. Belum ditemukan adanya akomodasi seperti *glamping* yang terletak di daerah Cibodas dan ini menjadikan suatu hal yang baru untuk masyarakat sekitar Cibodas untuk bisa ikut menikmati *staycation* dengan suasana berbeda, serta untuk orang-orang yang ingin pergi berlibur.

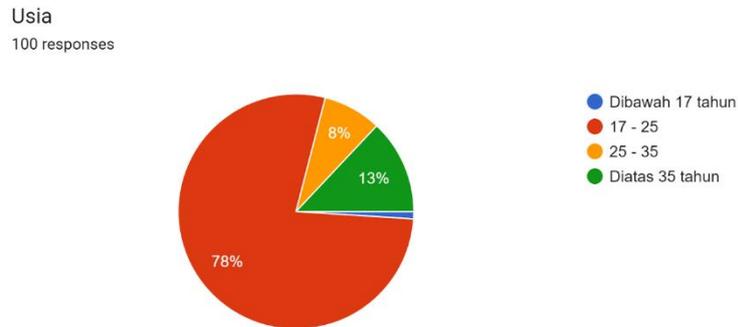
1.4 Manfaat Praktis

Manfaat dari perencanaan bisnis ini bisa menguntungkan orang-orang sekitar daerah Cibodas yang dimana dengan adanya tempat wisata juga tempat penginapan yang tersedia akan banyak pengunjung datang. Secara otomatis, usaha-usaha sekitarnya akan juga terkena dampaknya. Memperkenalkan wisata Cibodas ke orang-orang yang belum pernah berkunjung sudah menjadi keinginan pemerintah daerah tersebut untuk bisa ditingkatkan lagi. Setiap orang yang berkunjung ke Kota Bandung yang kemungkinan besar sudah lelah dan jenuh dikarenakan tempat yang dituju sama, dengan adanya perkenalan untuk berlibur ke daerah Cibodas bisa jadi keuntungan untuk banyak orang-orang yang belum pernah berkunjung. Seperti yang sudah dijelaskan pengendara sepeda banyak yang datang ke daerah Cibodas. Ini artinya bisa menjadi salah satu kunci keuntungan untuk bisa membangun akomodasi di daerah Cibodas yang dimana perlu untuk ada jika terjadi hal sesuatu yang dimana mengharuskan untuk istirahat sejenak.

1.5 Hasil Survey

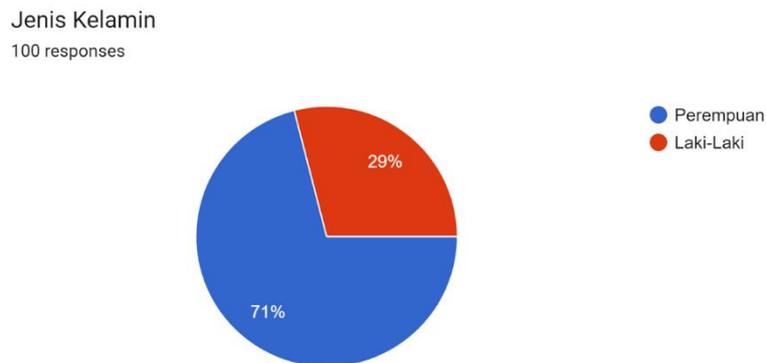
Menurut pendapat Bapak Sugiyono (2014) mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah 30 responden. Dengan itu, telah dilakukan penelitian untuk mengetahui kemana tujuan para responden umumnya berlibur,

tipe akomodasi yang mereka pilih ketika berlibur, dan pengetahuan responden tentang menginap di *glamping* dengan menyebarkan kuesioner *online* melalui *Google Form* dengan jumlah total 100 responden.



Gambar 1.5.1 Hasil *Survey* Usia

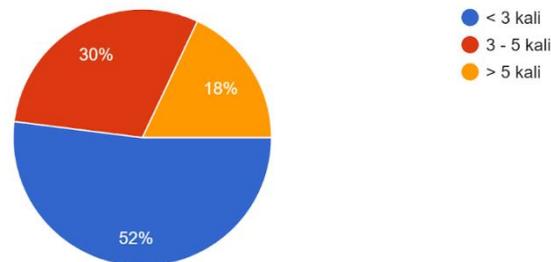
Grafik diatas menunjukkan bahwa responden dengan usia 17-25 tahun mendominasi dengan jumlah total 78 orang. Sedangkan responden dengan usia diatas 35 tahun berjumlah 13 orang, responden dengan usia 25-35 tahun berjumlah 8 orang, dan responden dengan usia dibawah 17 tahun berjumlah 1 orang.



Gambar 1.5.2 Hasil *Survey* Jenis Kelamin

Grafik diatas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan mendominasi, yaitu sebanyak 71%. Sedangkan responden laki-laki berjumlah 29% dari total 100% responden.

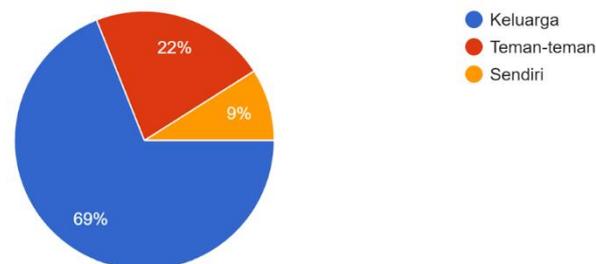
Seberapa seringkah Anda berlibur ke luar kota / dalam kota dalam jangka 1 (satu) tahun?
100 responses



Gambar 1.5.3 *Survey* Frekuensi Berlibur Dalam Jangka 1 Tahun

Grafik diatas menunjukkan seberapa sering responden berlibur ke luar kota/dalam kota dalam jangka 1 tahun, kurang dari 3 kali sebanyak 52 orang. Sedangkan responden yang berlibur 3-5 kali sebanyak 30 orang dan lebih dari 5 kali sebanyak 18 orang.

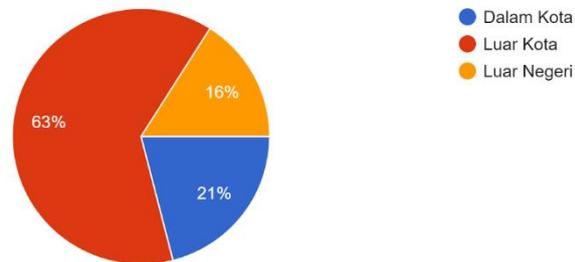
Dengan siapa biasa Anda berlibur?
100 responses



Gambar 1.5.4 *Survey* Pendamping Saat Berlibur

Grafik diatas menunjukkan dengan siapa biasanya responden berlibur, sebanyak 69 orang menjawab bersama keluarga, 22 orang menjawab bersama teman-teman, dan 9 orang menjawab sendiri.

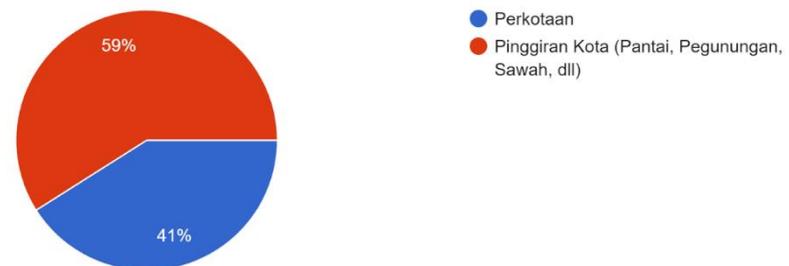
Dimanakah Anda biasa berlibur?
100 responses



Gambar 1.5.5 *Survey* Lokasi Berlibur

Grafik diatas menunjukkan dimana biasanya responden berlibur, sebanyak 63% menjawab diluar kota, 21% menjawab di dalam kota dan 16% menjawab di luar negeri.

Manakah yang Anda pilih untuk berlibur?
100 responses



Gambar 1.5.6 *Survey* Preferensi Berlibur

Grafik diatas menunjukkan sebanyak 59% responden memilih untuk berlibur di pinggiran kota seperti pegunungan, pantai, sawah, dan lainnya. Sedangkan sebanyak 41% responden memilih untuk berlibur di perkotaan.

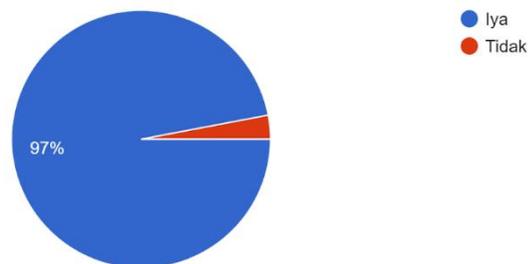
Apa tujuan Anda ketika berlibur?
100 responses



Gambar 1.5.7 *Survey* Tujuan Berlibur

Grafik diatas menunjukkan tujuan responden berlibur, sebanyak 54 orang menjawab untuk mencari suasana baru, sebanyak 40 orang menjawab untuk melakukan aktivitas seperti *shopping*, kuliner, dan aktivitas lainnya, dan sebanyak 6 orang menjawab untuk menikmati fasilitas di dalam akomodasi.

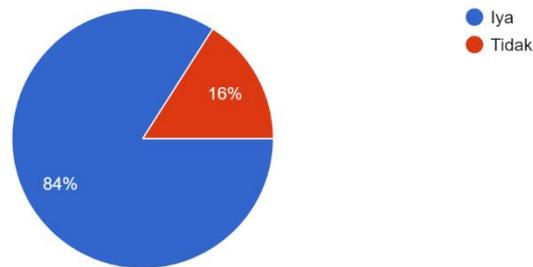
Apakah Anda menyukai suasana daerah Bandung, Jawa Barat?
100 responses



Gambar 1.5.8 *Survey* Suasana Berlibur di Bandung

Hasil *survey* membuktikan bahwa sebanyak 97% responden menyukai suasana daerah Bandung sebagai tujuan wisata mereka. Hanya 3% dari total responden tidak menyukai suasana daerah Bandung.

Apakah Anda tertarik untuk menginap dengan akomodasi Glamping?
100 responses



Gambar 1.5.9 *Survey* Preferensi Akomodasi Glamping

Dari grafik ini, dapat diketahui bahwa sebanyak 84% responden merasa tertarik untuk menginap dengan akomodasi *glamping*. Sebanyak 16% responden merasa tidak tertarik untuk menginap di akomodasi *glamping*.

1.6 Peluang

Dengan melihat hasil *survey* dan permasalahan yang ditemui, membangun penginapan dengan konsep *glamping* merupakan sebuah solusi yang terbilang sangat baik. Pemilihan daerah Desa Kutawaringin Bandung, tepatnya di Bandung Selatan sebagai tempat untuk mendirikan Sawarga Glamping merupakan keputusan yang tepat. Jarak tempuh dari pusat Ibukota Jakarta, lokasi desa yang masih terbilang sangat asri, fasilitas yang memadai, serta suasana yang jauh berbeda dengan Jakarta dapat mempengaruhi keputusan para wisatawan untuk berdatangan ke daerah ini. Di samping itu, dengan memanfaatkan letak geografis dengan Stadion Olahraga Si Jalak Harupat akan memberikan momentum baru untuk penginapan ini sebagai alternatif para tamu. Saat pandemi melanda, mulai banyaknya muncul komunitas sepeda dan ini melewati jalur daerah Cibodas.

Menurut Bapak Dendi Sundayana dari Deskjabar, jalur yang ada di daerah Cibodas, Desa Kutawaringin ini sangat diminati oleh komunitas sepeda yang dimana pemandangan sekitar daerah ini menyajikan pemandangan yang indah dimana perpaduan gunung-gunung dan persawahan yang tidak boleh dilewatkan hingga menjadi spot foto orang-orang yang melewati jalur daerah

tersebut. Inilah yang membuat kesempatan untuk bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Cibodas agar bisa dinikmati oleh tamu-tamu yang akan datang ke Sawarga Glamping. Selain itu, dengan membuka sebuah penginapan dengan konsep *glamping* di desa ini dapat dibilang sebagai pencetus ide pertama yang sangat menarik untuk para wisatawan maupun warga lokal. Dengan melihat fakta bahwa hampir seluruh responden menyukai suasana daerah Bandung yang masih asri, sejuk, dan memiliki banyak pegunungan. Serta dengan ketertarikan mereka untuk menginap di akomodasi *glamping* adalah sebuah bukti bahwa akomodasi penginapan yang ditawarkan Sawarga Glamping dapat menjadi sebuah peluang bisnis yang baik untuk kedepannya.

